

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi adalah pengakuan nilai seseorang terhadap orang lain. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan langsung dari suatu serapan/proses seseorang mengetahui hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Yanti et al., 2022). Persepsi siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat menilai dan menanggapi pembelajaran yang telah diberikan guru sehingga timbul rasa senang dalam diri siswa itu sendiri. Persepsi sangat penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif antara siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya persepsi seorang siswa juga dapat memberikan penilaian terhadap objek tertentu secara langsung dan guru dapat memperbaiki kekurangan dalam belajar.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses awal sebagai penerima, menyeleksi dan mengartikan yang memberikan reaksi kepada panca indra melalui rangsangan (Nisa et al., 2023). Kemampuan persepsi dan

observasi manusia tidak terbatas pada objek atau rangsangan yang datang dari dunia luar. Namun, juga bisa mengenali rangsangan rasa sakit, lapar, dan haus. Sesuatu yang dipersepsikan oleh seseorang dengan orang lain dapat berbeda dengan pemaknaanya. Hal tersebut disebabkan karena apa yang ada disekitar ditangkap oleh panca indera tidak langsung diartikan sama dengan realitanya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan, penilaian, atau pandangan seseorang dalam memandang suatu hal, peristiwa atau orang lain berdasarkan pengamatan melalui panca inderanya terhadap suatu kejadian yang terjadi di lingkungannya.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Terjadinya persepsi tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui sebuah proses yang kompleks dalam diri seorang individu. Menurut Fidyasari & Mahmud (2024) proses terjadinya persepsi seseorang didasari pada beberapa tahap yaitu : berawal dari objek atau stimulus yang merangsang dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Kemudian, objek yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak. Adanya stimulus terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang diterima dengan reseptor itu sebagai rangsangan yang diterimanya. Dengan memahami proses terjadinya persepsi, kita dapat lebih memahami bagaimana

manusia menerima dan menafsirkan informasi dari dunia sekitar mereka.

2. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Keterampilan melibatkan penerapan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman untuk mencapai hasil yang diinginkan. Faktor terpenting dalam mengajar adalah keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran. Pendidik yang terampil menyajikan pembelajaran akan menerangkan dengan kalimat bahasa yang baik dan benar yang memudahkan bagi peserta didik mengerti tentang permasalahan yang disampaikan dan ikut menampilkan gerakan – gerakan yang dapat membantu kegiatan pembelajaran.

Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan (Ichsan, 2016). Berkenaan dengan keterampilan mengajar, maka yang perlu dipahami bahwa di dalam mengajar adanya pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Keterampilan mengajar yang efektif melibatkan kemampuan dalam mengelola kelas yang baik, menjaga disiplin dan tatanan yang teratur, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Keterampilan mengajar yang efektif membutuhkan latihan, pengalaman dan dedikasi yang konsisten.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan profesional.

b. Jenis – Jenis Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar melibatkan berbagai aspek yang mendukung efektivitas seorang guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam pemahaman dan pengembangan keterampilan. Menurut Mansyur (2017) dan Wahyulestari (2018) berikut jenis – jenis keterampilan yang bisa diterapkan di kelas yaitu : 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberikan penguatan, 3) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 4) keterampilan mengelola kelas, 5) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, 6) keterampilan mengadakan variasi, 7) keterampilan menjelaskan, dan 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa

kemampuan atau keterampilan yang bersifat melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi dengan baik sehingga berdampak pada prestasinya dalam belajar. Proses belajar mengajar terdapat berbagai bahan ajar yang bisa diterapkan di pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerapkan ilmu yang disampaikan guru. Mengajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa antusias dalam belajar dan mencapai tujuan dari proses pembelajarannya.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau suatu kegiatan yang membuatnya senang dan bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut. Minat merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri untuk mempelajari sesuatu secara sadar, tenang, dan disiplin, sehingga seseorang belajar secara aktif dan menyenangkan. Minat merupakan kecenderungan jiwa terhadap sesuatu hal dan terdiri dari emosi seperti rasa senang, perhatian, keikhlasan, motivasi, dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan (Putri et al., 2021).

Minat belajar adalah suatu keinginan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman atas apa yang ingin diketahui. Minat belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat

timbulnya minat belajar siswa seperti adanya dukungan dari orang tua, guru lingkungan sekitar maupun dari dirinya sendiri. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi (Komsiyah, 2012). Adanya minat belajar siswa dapat memberikan perhatian lebih dalam pembelajaran. Melihat minat belajar menjadi salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar, maka peningkatan minat belajar dinilai harus dilakukan.

Menurut Rusmiati (2017) minat adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian dengan penuh kemauan terhadap suatu keadaan yang tergantung bakat dan lingkungan. Minat setiap orang dapat berubah karena adanya pengaruh baik dari lingkungan maupun kebutuhan. Apabila siswa memiliki keinginan tersendiri terhadap sesuatu yang diinginkan maka akan menimbulkan minat yang membuat dirinya mempelajari dengan sebaik-baiknya. Dengan itu, siswa cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada hal tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, minat belajar adalah keinginan yang berkembang dalam pikiran siswa yang berupa perasaan senang, tertarik dan memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga materi yang diberikan mudah dipelajari dan dipahami.

b. Ciri – Ciri Minat

Salah satu ciri minat belajar dapat dilihat dari ketertarikan siswa untuk mengetahui atau menguasai materi yang diberikan (Dewi & Lestari, 2021). Menurut Mahdalina (2022) ciri minat belajar yaitu 1) memiliki kecenderungan untuk tetap memperhatikan sesuatu secara terus menerus, 2) memperoleh kebanggaan tersendiri terhadap hal yang disukai, 3) berpartisipasi pada pembelajaran, dan 4) minat belajar dipengaruhi oleh budaya.

Dengan mengetahui ciri – ciri minat belajar siswa dapat membantu menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, dapat membantu guru dan orang tua dalam memahami dan mendukung minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Proses pembelajaran melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar. Apabila faktor-faktor tersebut tidak ada maka minat belajar siswa akan menurun. Menurut Achru P (2019) berikut adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu 1) faktor kurikulum, 2) faktor dari dalam diri siswa, 3) faktor metode mengajar, 4) faktor guru, 5) motivasi, 6) cita – cita, 7) peranan guru, 8) sarana dan prasarana, dan lain – lain.

Minat belajar yang ada pada diri seseorang dipengaruhi berbagai faktor. Menurut (Fuad & Zuraini, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain :

1. Faktor dalam diri siswa (Internal)

Adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam diri terdiri dari :

a) aspek jasmaniah : mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa dan b) aspek psikologi (kejiwaan) : meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, berfikir, bakat dan motif.

2. Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari luar diri siswa. Faktor dari luar siswa meliputi : a) keluarga, b) sekolah, dan c) lingkungan masyarakat.

Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi rintangan. Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh besar dalam belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

d. Indikator Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dirasa ingin mengerti akan suatu hal. Indikator minat belajar adalah suatu alat atau petunjuk terhadap minat dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah sehingga proses pembelajaran menjadi baik. Minat belajar dapat diukur dengan 5 indikator sebagaimana disebutkan oleh Achru P (2019) adalah sebagai berikut: 1) rajin untuk belajar, 2) tekun dalam belajar, 3) rajin mengerjakan tugas, 4) memiliki jadwal belajar, dan 5) disiplin dalam belajar.

Selanjutnya Rahmi et al., (2020) beberapa indikator minat belajar yaitu : 1) perasaan senang, 2) ketertarikan, 3) perhatian, dan 4) keterlibatan siswa. Jika memenuhi 4 indikator diatas maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik seperti aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu, dan fokus dalam pembelajaran. Indikator diatas juga dapat membantu pendidik dalam memahami tingkat minat belajar siswa, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini telah adanya analisis mendalam tentang studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang dipelajari. Kajian penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang topik yang sedang diteliti. Berikut adalah kajian penelitian yang relevan :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul, Nama Peneliti, Tahun | Tujuan | Metode Penelitian | Hasil |
|----|--|--|--------------------|--|
| 1. | Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar (Sitorus & Sojanah, 2018) | menganalisis motivasi belajar siswa yang dikembangkan melalui keterampilan mengajar guru di kelas. | Metode survey. | Bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa secara parsial. Sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan keterampilan mengajar guru. |
| 2. | Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Wiguna et al., 2022) | mengetahui pentingnya keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa | Metode Kualitatif. | Bahwa keterampilan variasi mengajar guru dapat berpengaruh pada minat belajar siswa. Tanpa adanya keterampilan variasi akan membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan. |
| 3. | Pengaruh Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Para Pendidik Dalam Efektivitas Pembelajaran Di Kelas (Hikmawati et al., 2022) | Untuk mengetahui pengaruh penguasaan keterampilan dasar mengajar para pendidik di kelas. | Metode kualitatif. | Bahwa keterampilan mengajar sangat berpengaruh dengan keberhasilan siswa di sekolah. Namun, guru sering lupa memberikan motivasi dan dukungan pada siswa. |
| 4. | Pengaruh Persepsi Siswa Tentang | untuk mengetahui pengaruh signifikan | Metode Kuantitatif | bahwa persepsi siswa tentang keterampilan |

| | | | | |
|----|--|--|--------------------|--|
| | Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Pemahaman Materi Akuntansi (Studi Kasus di SMAN 1 Pakusari Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 (Ulamatullah et al., 2017) | persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru yang terdiri dari 6 indikator yaitu jelas, terstruktur, memberi contoh, menekankan, menarik dan membalikkan terhadap pemahaman materi akuntansi di SMAN 1 Pakusari. | | menjelaskan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman materi. Pemahaman materi akuntansi meningkat ketika dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan guru yang semakin baik |
| 5. | Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar (Safitri & Sontani, 2016) | Untuk mengkaji secara khusus tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebagai faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar. | Metode Kuantitatif | Bahwa keterampilan mengajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang kuat untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang baik, perlu adanya peningkatan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. |

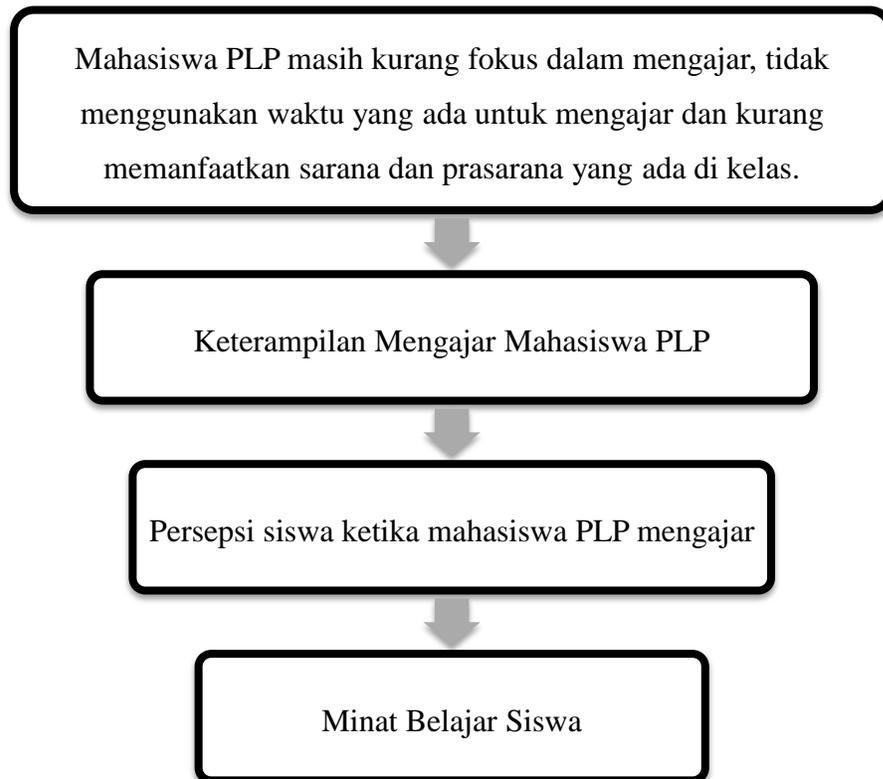
C. Kerangka Berfikir

Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Yanti et al., 2022) Namun, karena setiap orang memiliki pengalaman dan faktor pribadi lainnya yang berbeda, interpretasi seseorang

terhadap suatu objek mungkin berbeda. Oleh karena itu, meskipun dihadapkan pada materi yang sama saat belajar, siswa mungkin saja menyampaikan persepsi yang berbeda.

Minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor luar dalam pembelajaran yaitu interaksi guru dan siswa. Dalam hal ini guru merupakan fasilitator pembelajaran di kelas dan berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran efektif yang berhasil mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Dari awal hingga akhir proses pembelajaran dimulailah berbagai keterampilan mengajar yang kesemuanya harus dikuasai. Menurut Sulfemi & Supriyadin (2018) secara pedagogis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Karena, pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Sebagai calon guru, menguasai keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka berfikir yang disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir